



Arty 8 (2) 2019

## Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/artly>

### **JAMBI COMMUNITY TRADITION AS THE INSPIRATION OF TEXTILE ART WORKS**

### **TRADISI MASYARAKAT JAMBI SEBAGAI INSPIRASI BERKARYA TEXTILE ART**

**Dina Adelya**✉

Prodi Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2019

Disetujui Juli 2019

Dipublikasikan Juli 2019

*Keywords:*

**Tradisi, Masyarakat  
Jambi, textile art.**

#### **Abstrak**

Proyek studi ini mengangkat permasalahan mengenai tradisi budaya masyarakat Jambi dengan berkembangnya teknologi yang cepat, sangat memungkinkan adanya perubahan nilai-nilai budaya. Tradisi budaya Jambi dapat dilihat dari unsur-unsur kebudayaan yaitu sistem peralatan hidup meliputi cara berpakaian adat tradisional dan sistem ekonomi meliputi mata pencaharian membuat batik dan berburu oleh suku anak dalam. Kemudian permasalahan tersebut penulis wujudkan ke dalam bentuk karya *textile art* dengan visualisasi hasil daya imajinasi penulis menggunakan tekstil, benang dan manik-manik. Karya yang dibuat melalui proses mencari sumber gagasan dan referensi dengan mengunjungi museum Negeri Jambi dan Seberang Kota Jambi, membuat, memindahkan sket ke atas kain, menjahit kain perca di akhiri dengan menambahkan detail menggunakan benang dan manik-manik. Karya yang dihasilkan memiliki berbagai macam ukuran 150 cm x 100 cm dan 75 cm x 50 cm. penulis menghasilkan karya seni tekstil yang memiliki kesan tekstur yang tidak hanya dapat dilihat tapi juga dapat dirasakan dengan rabaan tangan.

#### **Abstract**

*This study project raises the issue of Jambi people's cultural tradition with the rapid development of technology, enabling a change of cultural values. Jambi cultural traditions can be seen from the cultural elements of living equipment systems include traditional traditional dress and economic system covering the livelihood of batik and hunting by the Suku Anak Dalam. Then the problem is the author embodied into the form of textile art with visualization of the imagination of the author using textiles, yarn and beads. The work made through the process of searching the source of ideas and references by visiting the museum of Negeri Jambi and Seberang Jambi City, make, move the sket to the fabric, sew patchwork in the end by adding details using threads and beads. The resulting work has a variety of sizes 100 cm x 150 cm and 50 cm x 75 cm. the author produces textile artwork that has a texture impression that can not only be seen but also can be felt with hand touch.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : dina.adelya@gmail.com

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang terdiri dari kepulauan yang menyebar dari Sabang hingga Merauke. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Dengan banyaknya kebudayaan yang dimiliki Indonesia, menjadikan di tiap daerah memiliki berbagai macam tradisi, adat istiadat, suku, bahasa, ras dan agama yang berbeda-beda yang kemudian kebudayaan tersebut diturunkan kepada generasi selanjutnya sebagai bentuk wujud tradisi.

Seperti Jambi dengan tradisi Melayunya tercermin dari cara berpakaian menggunakan pakaian adat tradisional sehari-hari yang berbeda yaitu Laki-laki menggunakan *teluk belango* dan perempuan menggunakan baju *kurung*. Pakaian adat tradisional Jambi terbagi menjadi beberapa bagian tergantung dari acara adat yang diadakan seperti adat pernikahan, pakaian sehari-hari dan pakaian tradisional Suku *Anak Dalam* (Suku *Kubu*), adat tradisi yang lain tampak pada simbol kehidupan masyarakat Jambi seperti sistem ekonomi yaitu mata pencaharian membatik oleh orang di kota Jambi dan berburu oleh masyarakat Suku *Anak Dalam* (SAD).

Zaman yang semakin berubah dari tahun ke tahun dengan perkembangan teknologi yang cepat, sangat memungkinkan adanya perubahan nilai-nilai budaya dan memudarnya tradisi kebudayaan yang ada saat ini. Sama seperti tradisi Jambi dalam cara berpakaian adat tradisional sehari-hari yang semakin ditinggalkan oleh masyarakatnya yang beralih ke budaya modern menggunakan pakaian mengikuti pakaian masa kini yang lebih sederhana, padahal banyak sekali dari budaya

Jambi yang bisa diangkat kembali dan dikembangkan hingga menjadi kebudayaan yang patut untuk dijaga kelestariannya. Biasanya orang-orang hanya mengerti satu kebudayaan karena berdasarkan wilayah yang menjadi tempat tinggalnya atau dari media televisi yang hanya mengangkat kebudayaan yang sama dan berulang-ulang tanpa memberikan informasi yang lain bahwa Indonesia memiliki berbagai macam tradisi kebudayaan yang sangat beraneka ragamnya, salah satunya adalah tradisi Jambi.

Karena perubahan tradisi berpakaian adat tradisional dan sistem ekonomi di masyarakat Jambi inilah penulis akan ikut melestarikan tradisi budaya Jambi yang akan kembali dikenal, dengan cara berkarya yang kreatif, membuat suatu karya dengan tradisi Jambi sebagai inspirasi karya *textile art*.

### **Budaya Dalam *Textile Art***

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan tradisi dalam berpakaian ini akan penulis angkat dengan cara menuangkan ide atau gagasan mengenai tradisi masyarakat Jambi ke dalam karya dengan cara berkarya yang kreatif dengan *textile art* memanfaatkan tekstil, benang dan manik-manik karena material tersebut relatif mudah untuk didapatkan.

Selain itu pembuatan karya *textile art* sesuai dengan minat dan hobi penulis. Berawal dari Ibu penulis yang memiliki pekerjaan sebagai disainer tas dari bahan perca batik Jambi, membuat penulis belajar dan terbiasa dengan tekstil dan jahit menjahit semenjak kecil. Penulis lebih menguasai dan dapat dengan leluasa menuangkan ide ataupun gagasan dengan menggunakan material kain, benang dan manik-manik dengan berbagai macam teknik yang

pembuatan karyanya dengan mix media berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur yang dibentuk pada kain. *Textile art* termasuk ke dalam seni kriya. Seni kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan (*hand skill*) dan memperhatikan segi fungsional (kebutuhan fisik) dan keindahan (kebutuhan emosional). *Textile art* atau seni kriya tekstil merupakan hasil gagasan, ide, pikiran, apresiasi, dan ciptaan manusia yang memiliki nilai estetik yang diwujudkan melalui proses kreatif.

## **METODE BERKARYA**

### **Media Berkarya**

Peralatan dan bahan yang digunakan saat pembuatan karya biasa disebut dengan media berkarya.

### **Bahan dan Alat**

1. Kain blacu
2. Kain perca
3. Benang
4. Manik-manik
5. Kulit sapi
6. Pita satin
7. Pensil *Dermatograph*
8. Jarum
9. Lingkar Pembidang
10. Gunting Kain
11. Gunting Sulam

### **Teknik Berkarya**

#### **Teknik *Embroidery* (bordir)**

*Embroidery* atau disebut juga dengan bordir, berasal dari kata inggris *im-broide* yang artinya sulaman, menggunakan alat berupa jarum dan benang. Dengan bantuan jarum dari jemari tangan, kedua alat ini ditusuk-tusukan pada kain hingga membentuk berbagai macam

motif sehingga memberi kesan teksur. Sebagai tambahan hiasan, dapat juga menggunakan logam, manik-manik, payet, mutiara dan lain-lain.

### **Proses Berkarya**

#### **1. Mencari Sumber Gagasan**

Tahapan yang dilakukan dalam berkarya *textile art* adalah menentukan konsep karya yang akan diangkat dengan menemukan gagasan atau ide dengan melakukan observasi di kota Jambi mulai dari museum negeri Jambi dan juga SEKOJA (Seberang Kota Jambi) yang didalamnya terdapat artefak peninggalan dan juga berbagai macam bentuk pakaian adat tradisional dan sistem mata pencaharian. Gambar yang di buat tidak lepas dari objek pengamatan dan daya imajinasi penulis dalam melengkapi keindahan karya.

#### **2. Mencari Referensi**

Dalam berkarya *textile art*, penulis mencari referensi sebagai inspirasi pembuatan karya dengan melakukan kunjungan ke Museum Negeri Jambi dan Museum Perjuangan Jambi, melihat secara langsung dan mengenal berbagai macam pakaian tradisional Jambi, motif, detail dari pakaian adat dan sistem ekonomi atau mata pencaharian masyarakat jambi. Inspirasi juga didapat dari beberapa buku yang membahas mengenai pakaian tradisional Jambi dan *textile art*, tidak hanya dari buku tapi juga dari majalah koleksi penulis, internet yang menyediakan berbagai macam karya-karya dalam negeri dan luar negeri dan kunjungan ke perpustakaan universitas yang memiliki mata kuliah kriya tekstil seperti ITB (Institut Negeri Bandung) dan juga ISI Yogyakarta yang dapat memberikan inspirasi bagi penulis dalam menuangkan konsep ide atau gagasan ke dalam karya *textile art*.

### 3. Inspirasi Karya

Inspirasi karya yang penulis lakukan terinspirasi dari karya-karya ibu penulis yang dari kecil sudah mengajarkan penulis mengenai teknik menyulam dan menjahit.

### 4. Membuat Sket

Pada awal pembuatan karya, sebelumnya penulis membuat sket pada kertas yang berisi desain sederhana dengan menggunakan spidol warna.

### 5. Memindahkan sket ke atas kain

Kemudian desain tersebut dipindahkan ke atas kain dengan panjang 100 cm x lebar 150 cm dan 50 cm x 75 cm dengan pensil dermatograph.

### 6. Menjahit Kain Perca

Kain perca kemudian digunting, disusun dan dijahit menggunakan teknik jelujur kemudian ditambah ornament dan hiasan seperti manik-manik di atas kain. Bagian kain yang berwarna dan masih kosong diberi hiasan kain perca seperti brokat dan dengan teknik *embroidery*, tenun, dan manik-manik.

### 7. Finishing

Setelah selesai, kain diteliti kembali untuk memastikan tidak ada kekeliruan, sehingga desain *textile art* sesuai dengan hasil yang diinginkan. Setelah karya *textile art* di anggap selesai dan sudah diperlihatkan serta disetujui oleh dosen pembimbing maka mulai proses pengemasan karya.

### 8. Pengemasan

Karya yang telah jadi dibingkai menggunakan bingkai berwarna putih dan spasi berwarna kuning gading yang memiliki tekstur, pembingkai tanpa kaca agar dapat dilihat dengan jelas tekstur yang dihasilkan yang menggunakan teknik *embroidery* atau sulam.

Setelah semua terpasang dengan rapi, karya siap dipamerkan.

## DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Deskripsi dan analisis masing-masing karya hasil proyek studi yaitu: foto karya, identitas karya (Judul, media, ukuran karya, tahun).

### Karya 1



### Spesifikasi Karya

Judul : Bahtera Kapal Sanggat

Media : Blacu, tekstil, benang, manik-manik

Ukuran : 100 cm x 150 cm

Tahun : 2016

### Deskripsi Karya

Karya *textile art* dengan judul "**Bahtera Kapal Sanggat**" yaitu lautan luas yang terdiri dari matahari terletak bagian kiri atas berwarna kuning sebagai *point of interest* dan *kapal sanggat* sebagai subyek utama di sebelah kanan atas. *Kapal sanggat* ini ditumpangi oleh sepasang suami istri, sang suami sedang mengambil ikan dan sang istri sedang memegang wadah rotan untuk menampung ikan hasil tangkapan. Pada bagian lainnya terdapat orang-orang yang berenang, ikan-ikan besar, puteri duyung, tanaman laut dan koral-koral.

### Analisis Karya

Warna yang mendominasi dan digunakan dalam karya *textile art* adalah warna biru pada

laut, tampak laut dengan *shade* ke *tint* yaitu warna muda ke warna tua dengan menggunakan benang *wool* yang memiliki serabut dan dijahit dengan teknik sulam panjang pendek. Matahari berwarna kuning kontras dengan warna yang lain karena matahari sebagai *point of interest* karya *textile art*. Kapal sangat sebagai subyek utama memiliki warna yang lebih banyak memiliki warna coklat pada badan kapal dan warna hijau pada layar kapal.

Permukaan karya "Bahtera Kapal Sangat" memiliki tekstur taktil, yaitu tekstur yang tidak hanya dapat dirasakan dengan melihat tapi juga dengan rabaan tangan. Tekstur dapat dirasakan dan lihat dari penggunaan bahan seperti karung goni dan kain drill, penggunaan manik-manik, brokat dan teknik penyulaman menimbulkan tekstur yang berbeda-beda.

Sosok manusia dan ikan dalam karya dibuat dengan gaya naif kekanakan yang merupakan ciri khas penulis.

Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan *asimetri*. Prinsip keseimbangan ini adalah memiliki bagian yang tidak sama antara bagian kiri dengan *point of interest* matahari dan pada bagian kanan subyek utama yaitu kapal sangat, tetapi dalam keadaan yang tidak berat sebelah.

Dalam karya dapat dilihat irama progresif yang menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat. Terlihat pada *background* laut menggunakan warna biru dari gelap ke terang dengan bentuk yang berulang namun tidak sama.

*Subject matter* pada lukisan ini adalah *kapal sangat* yang berisi sepasang suami istri sedang menangkap ikan. Laki-laki mengenakan pakaian *teluk belango* dan perempuan

menggunakan pakaian *kurung* dengan *tengkuluk* di atas kepala. *Kapal sangat* yang sangat yang besar diambil dari motif batik Jambi yang kemudian penulis wujudkan dalam bentuk karya *textile art*. Matahari berwarna kuning merupakan *point of interest*, matahari tidak diletakan di langit tapi penulis wujudkan matahari yang berada di air ini maksudnya merupakan bayang-bayang matahari yang ada di langit kemudian dipantulkan di air.

Karya *textile art* berjudul "**Bahtera Kapal Sangat**" secara keseluruhan menjelaskan bahwa bahtera yang memiliki arti kapal yang sangat besar atau didalam alkitab Nuh membuat bahtera untuk menyelamatkan manusia dan hewan, dalam karya ini memiliki arti kapal yang sangat besar bernama kapal sangat, dengan sepasang suami dan istri di atas kapal merupakan perumpamaan mengenai bahtera rumah tangga. Pasangan yang sudah menikah memulai kehidupan baru mereka seperti bepergian dengan bahtera kapal sangat, pada perjalanannya tidak ada sesuatu hal yang mulus, pasti terjadi goncangan kecil seperti ombak yang menghempas kapal. Banyak permasalahan dari luar digambarkan dengan ikan-ikan buas yang berada disekeliling kapal sangat, sama seperti pernikahan yang juga memiliki banyak permasalahan, para pasangan harus bisa bekerja sama untuk mengatasi masalah secara bersama-sama.

## Karya 2



### Spesifikasi Karya

Judul : Sore Membatik

Media : Blacu, tekstil, benang, manik-manik

Ukuran : 100 cm x 150 cm

Tahun : 2016

### Deskripsi Karya

Karya *textile art* dengan judul “**Sore Membatik**” terdiri dari 4 wanita, wanita yang mengenakan baju *kurung* berwarna merah sedang melipat batik berwarna coklat dengan motif *bungo kopi*, wanita yang mengenakan baju *kurung* merah muda sedang membawa kain batik Jambi dengan motif *kapal sanggat* berwarna biru, wanita pada sebelah kiri mengenakan baju *kurung* berwarna ungu muda sedang membenteng kain batik berwarna merah tua dengan motif *bungo manggis* dan wanita di sebelah kanan mengenakan baju *kurung merah* muda sedang membatik. Laki-laki mengenakan *teluk belango* berwarna ungu sedang duduk dan memegang *kompangan*, laki-laki yang mengenakan baju *teluk belango* berwarna coklat sedang mengangkat *kompangan*.

### Analisis Karya

Dalam karya “Sore Membatik” terkonstruksi unsur garis mendominasi pada karya *textile art* yang merupakan hasil potongan kain ataupun sulaman benang sehingga menimbulkan

kesan garis. Unsur garis terdiri dari garis lengkung, garis lurus dan garis putus-putus.

Warna yang digunakan lebih didominasi oleh warna kayu, seperti menggunakan bahan goni untuk tiang, drill warna coklat pada atap dan lantai. Warna cerah tampak pada wanita-wanita dan laki-laki yang menggunakan baju *kurung* dan *teluk belango* merah, merah muda, coklat dan ungu. Pada bagian jendela menggunakan warna cerah dari sulam pita satin dan wool.

Karya yang dibuat dengan teknik sulam jelujur lebih banyak mendominasi karya, dan sulam panjang pendek menggunakan bahan pita satin. Secara teknis perbedaan dengan karya pertama adalah konsep yang diangkat menunjukkan kehidupan para pembatik di Jambi. Nilai estetis yang terlihat tampak dari bangunan rumah panggung yaitu rumah tradisional Jambi yang diwujudkan setengah bagian rumah dan beranda yang tampak banyak beberapa orang sedang melakukan membatik oleh wanita dan kompangan oleh para pria. Sosok manusia dalam karya dibuat dengan gaya naif kekanakan yang merupakan ciri khas penulis.

Unsur ruang yang terdapat dalam karya *textile art* terdapat pada rumah panggung. Unsur ruangnya disebut penggunaan ruang perspektif. Ruang yang ditimbulkan menjadikan karya memiliki kesan jarak jauh dan dekat.

Tekstur yang dihasilkan merupakan tekstur taktil, yaitu tekstur yang tidak hanya dapat dirasakan dengan melihat tapi juga dengan rabaan tangan. Karena tekstur pada permukaan bahan dan teknik penyulaman menimbulkan berbagai macam jenis tekstur.

Semua bentuk dan warna diletakan pada kain blacu putih dalam bentuk *landscape*. Subjek utama diletakan pada kanan maka dari itu

keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan *asimetri*. Prinsip keseimbangan ini adalah memiliki bagian yang tidak sama antara bagian kiri rumah panggung dan pada bagian kanan.

Dalam karya dapat dilihat irama progresif yang menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat. Terlihat pada sulaman pada rumah panggung yang berbeda warna dan bentuk berulang namun tidak sama.

*Subject matter* dapat dilihat dari kumpulan wanita dan laki-laki yang sedang melakukan kegiatannya masing-masing, wanita menggunakan baju *kurung* dan *tengkuluk* sedangkan laki-lakinya menggunakan baju *teluk belango*.

Karya *textile art* berjudul “**Sore Membatik**” memiliki pengertian bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat jambi membatik, terutama pada sore hari. Mereka biasa membatik dengan gotong royong, biasa membatik di bantu oleh masyarakat sekitar. Sore hari pun dimanfaatkan dengan latihan rebana oleh para laki-laki. Dalam karya ini dapat terlihat tradisi semangat gotong royong pada masyarakat Jambi. Ini sebagai pengingat bahwa jati diri manusia sejatinya tidak dapat hidup sendiri, manusia satu membutuhkan manusia lainnya.

### Karya 3



### Spesifikasi Karya

Judul : Indak Lamo Basuo

Media : Blacu, tekstil, benang, manik-manik

Ukuran : 100 cm x 150 cm

Tahun : 2016

### Deskripsi Karya

Karya *textile art* dengan judul “**Indak Lamo Basuo**” yang memiliki arti “**Lama tidak Bertemu**” terdiri dari seorang wanita yang menggunakan tengkuluk *tengkuluk kungkai berpilin tiga* berwarna merah dengan motif batik *bungo kopi* dengan bentuk pilinan pada bagian atas kepala berjumlah 3 pilinan, menggunakan baju berwarna dengan motif bunga bersulur, dan berkalung emas dengan posisi tangan yang sedang memegang dada atas sebelah kanan. Pada sisi kiri dan kanan wanita, terdapat potongan denim yang dibentuk menjadi segitiga dan dijahit jelujur menyerupai bebatuan dan terdapat bentuk pohon kelapa yang dibentuk dari denim. Jahitan jelujur atau putus-putus dengan benang *wool* berwarna merah sehingga member kesan seperti tetesan hujan memiliki warna merah dan merah tua. Di atas kepala wanita terdapat setengah lingkaran bunga-bunga dan dedaunan, motif *riang-riang* dari batik Jambi menghiasi sisi kiri dan kanan atas karya *textile art*.

## Analisis Karya

Garis yang tercipta pada karya *textile art* "Indak Lamo Basuo" merupakan hasil potongan kain ataupun sulaman benang sehingga menimbulkan kesan garis yang mendominasi pada subyek utama dan *background*.

Warna yang digunakan dalam menggunakan karya *textile art* adalah warna putih dari kain blacu sebagai kain utama untuk menjahit karya, pada baju *subject matter* wanita dan *tengkuluk* didominasi oleh warna merah, *tengkuluk* berwarna merah dengan motif *bungo kopi* memiliki hiasan berupa manik-manik emas pada hiasan kepala. Kalung yang digunakan *subject matter* menggunakan benang berwarna emas dan tali penghias kalung menggunakan manik-manik. Baju yang digunakan oleh *subject matter* menggunakan *wool* berwarna merah. Pada bagian kiri dan kanan karya, terdapat bebatuan dan pohon kelapa dengan bahan denim memiliki berbagai macam ukuran yang dipotong segitiga, memiliki warna biru muda dan biru tua. Motif *riang-riang* memiliki warna beragam sebagai unsur pembentuknya, yaitu warna hijau muda dan hijau tua untuk daun, warna oranye dan ungu untuk kelopaknya, dan serbuk sari untuk biru muda dan biru tua.

Tekstur yang di timbulkan dalam berkarya seni tekstil memiliki tekstur taktil, yaitu tekstur yang tidak hanya dapat dirasakan dengan melihat tapi juga dengan rabaan tangan.

Semua bentuk dan warna diletakan pada kain blacu putih dalam bentuk *landscape*. Subjek utama diletakan pada arah kanan maka dari itu keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan *asimetri*. Prinsip keseimbangan ini adalah memiliki bagian yang tidak sama

antara bagian kiri dan kanan, tetapi dalam keadaan yang tidak berat sebelah.

Dalam karya dapat dilihat irama progresif yang menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat. Terlihat pada denim dengan berbagai macam bentuk dan ukuran yang berbeda. Dan garis putus-putus pada *background* karya dengan kerapatan yang bervariasi.

*Subject matter* pada karya ini adalah seorang wanita yang menggunakan *tengkuluk kungkai berpilin tiga* dengan motif *bungo kopi*, wanita tersebut mengenakan baju berwarna merah dengan bahan *wool* yang dijahit rapat memberikan tekstur serat-serat kasar yang berasal dari *wool*.

Karya *textile art* "indak lamo basuo" secara keseluruhan menjelaskan tradisi seorang wanita menggunakan *tengkuluk kungkai berpilin tiga* yang biasa digunakan para wanita di kabupaten Merangin digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. *Tengkuluk* ini memiliki makna sebagai tempat menampung yang terserak dan tercecer dipilih sedang menunggu kekasihnya yang sedang pergi melaut. Hal itu dapat di tunjukan dengan ekspersi wanita yang terpejam seperti akan pengharapan sesuatu, kedua tangan yang memegang dada bagian atas tempat di mana jantung berada. Sang wanita menunggu sang jantung hati dengan pengharapan yang tinggi untuk akan kembali. Melaut tidak digambarkan dengan laut, tapi penulis gambarkan dengan bebatuan menggunakan denim dan pohon kelapa, kelapa banyak tumbuh di sekitar pantai inilah yang menjadikan simbol dari laut. Bunga-bunga yang berada di atas kepala wanita dan motif *riang-riang* yang menghiasi karya memiliki simbol



keindahan, dan kebahagiaan. Pada saat menunggu sang kekasih ada perasaan gembira dan bahagia ketika mengingatnya akan kembali.

#### Karya 4



#### Spesifikasi Karya

Judul : Perjodohan

Media : Blacu, tekstil, benang, manik-mani

Ukuran : 100 cm x 150 cm

Tahun : 2016

#### Deskripsi Karya

Karya *textile art* dengan judul “**Perjodohan**” menggambarkan hamparan luas pemandangan luas pegunungan dan danau, rumah panggung dan 3 wanita. Wanita pada bagian kiri terlihat seperti sedang menyulam mengenakan *tengkuluk kipas* berwarna merah dengan bentuk kipas di atas kepalanya dengan 5 lipatan dan kain yang menjuntai pada bagian kiri, wanita yang ditengah sedang memegang bahu wanita pada sebelah kanan mengenakan *tengkuluk tegedeng kembang duren* berwarna kuning satu pilinan di atas kepalanya, wanita pada sebelah kanan mengenakan *tengkuluk daun pinang* berwarna hijau dengan kain yang menjuntai kerah kanan. Pada background terdapat pegunungan, danau, rumah panggung dan berbagai macam isian motif kontemporer yang menghias karya.

#### Analisis Karya

Garis yang tercipta pada karya *textile art* merupakan hasil potongan kain ataupun sulaman benang yang mendominasi sehingga menimbulkan berbagai macam bentuk garis yaitu garis lengkung, garis lurus, garis zig-zag, garis putus-putus.

Warna yang digunakan dalam menggunakan karya *textile art* didominasi warna merah muda dari kain blacu sebagai kain utama untuk menjahit karya, warna matahari menggunakan manik dan payet berwarna kuning dan *oranye*. Warna langit biru menggunakan benang *melange* dengan teknik sulam lurus tidak beraturan, dan awan putih menggunakan benang *mélange* yang disulam menggunakan teknik sulam panjang dan pendek. Pada wanita yang berdiri di tengah menggunakan *tengkuluk* batik Jambi berwarna kuning dan hijau dengan isian warna baju biru tua dan biru muda dengan bentuk garis putus-putus dan zig-zag. Wanita pada sebelah kanan menggunakan *tengkuluk* berwarna hijau dan hitam dengan baju menggunakan isian warna merah tua dan hijau dengan bentuk garis putus-putus yang rapatnya bervariasi.

Unsur ruang yang terdapat dalam karya *textile art* ini dapat dilihat dari gambar pemandangan pegunungan yang tampak kecil dibandingkan orang-orang yang mengisi bidang karya pada bagian depan. Unsur ruangnya disebut penggunaan ruang perspektif.

Tekstur yang ditimbulkan dalam berkarya seni tekstil memiliki tekstur taktil, yaitu tekstur yang tidak hanya dapat dirasakan dengan melihat tapi juga dengan rabaan tangan.

Semua bentuk dan warna diletakan pada kain blacu merah muda dalam bentuk *landscape*. Subjek utama wanita yang menggunakan *tengkuluk* diletakan pada arah kiri, tengah dan kanan maka dari itu keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan *asimetri*. Prinsip keseimbangan ini adalah memiliki bagian yang tidak sama antara bagian kiri dan kanan, tetapi dalam keadaan yang tidak berat sebelah.

Dalam karya dapat dilihat irama progresif yang menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat. Terlihat pada sulaman pada *background* dan subyek utama yang berbeda warna dan bentuk berulang namun tidak sama.

*Subject matter* pada karya *textile art* adalah 3 wanita menggunakan *tengkuluk*. Wanita pada bagian kiri terlihat seperti sedang menyulam mengenakan *tengkuluk kipas* yang melambangkan akal dan ikhtiar, kipas melambangkan ketenangan. *Kuluk kipas* mencerminkan lilitan akal dan ikhtiar pemakainya untuk mencari upaya guna melindungi dan memelihara masyarakat menuju kesempurnaan dan ketenangan hidup bersama. Wanita yang di tengah sedang memegang bahu wanita pada sebelah kanan mengenakan *tengkuluk tegedeng kembang duren* biasa digunakan untuk menari dalam acara adat dan pernikahan, melambangkan kegembiraan yang terjadi di masyarakat. Wanita pada sebelah kanan mengenakan *tengkuluk daun pinang* mencerminkan budi bahasa dan rasa periksa, memiliki rasa malu pada dirinya yang merupakan sifat utama dalam diri wanita.

Karya *textile art* berjudul "**Perjodohan**" secara keseluruhan menjelaskan mengenai tradisi perjodohan yang biasa dilakukan oleh

orang tua pada anak-anaknya. Nilai tradisi yang diangkat adalah mengenai perjodohan yang masih dipegang oleh beberapa masyarakat di Jambi, nilai tradisi yang lain tampak pada wanita sebelah kiri yang menggunakan *tengkuluk kipas* yang merupakan simbol akal, *ikhtiar* dan ketenangan. Pada wanita yang berada pada posisi di tengah menggunakan *tengkuluk tegedeng kembang duren* yang memiliki arti kegembiraan dan wanita sebelah kanan mengenakan *tengkuluk daun pinang* yang memiliki arti simbol budi bahasa dan rasa periksa, memiliki rasa malu dalam dirinya yang merupakan sifat utama dalam diri wanita. Wanita sebelah kiri yang sedang menyulam merupakan anak pertama dari wanita pada sebelah kanan yang akan dijodohkan, wanita yang akan dijodohkan memiliki ketidakrelaan untuk dijodohkan yang tampak pada matanya yang sedang menangis dan alis yang berkerut menyatakan ketidaksetujuan. Masyarakat di Jambi yang masih memegang tradisi perjodohan harus rela mengikuti tradisi yang mereka pegang. Pada zaman modern sekarang ini banyak yang menolak perjodohan sebagai bentuk wujud ketidaksetujuan dalam hak menjalani hidup.

### Karya 5



### Spesifikasi Karya

Judul : Durian Pecah

Media : Blacu, tekstil, benang, manik-manik

Ukuran : 50 cm x 75 cm

Tahun : 2016

### Deskripsi Karya

Karya *textile art* yang berjudul “**Durian Pecah**” dengan kain utama blacu berwarna merah terdiri dari laki-laki pada bagian sebelah kiri menggunakan baju *teluk belango* menggunakan peci hitam di kepalanya dengan kreasi menggunakan denim yang ditumpuk dan dijahit jelujur. Sedangkan disebelah kanan seorang wanita yang menggunakan *tengkuluk* berwarna hijau dan mengenakan baju *kurung* berwarna ungu. Diantara laki-laki dan perempuan terdapat sebuah durian yang terbelah menjadi dua. Orang-orang yang berada pada karya seni tekstil seakan-akan sedang meraih buah durian yang terbelah.

### Analisis Karya

Unsur garis yang tercipta pada karya *textile art* merupakan hasil potongan kain ataupun sulaman benang sehingga mendominasi dan menimbulkan kesan garis. Unsur garis tercipta pada karya *textile art* yaitu garis lengkung, garis lurus dan garis putus-putus. Garis lengkung tampak pada wajah laki-laki dan perempuan, bentuk durian pecah dan suluran bunga yang menggunakan sulam benang. Pada garis lurus terdapat dipotong denim, pinggiran karya yang menggunakan teknik sulam belakang dan baju wanita yang menggunakan teknik sulam panjang pendek yang dijahit secara rapat. Garis putus-putus terdapat pada jahitan denim berada pada bagian baju dan peci yang dipakai oleh laki-laki dijahitkan pada kain utama.

Warna yang mendominasi dalam karya *textile art* dengan judul *durian pecah*

menggunakan kain utama berbahan blacu berwarna merah. Dengan laki-laki yang menggunakan peci dan baju berbahan denim dengan warna biru muda dan biru tua. Warna kain *songket* yang digunakan laki-laki adalah warna merah keunguan dengan benang emas. Pada perempuan menggunakan warna hijau untuk *tengkuluk* yang pinggiran atas kepalanya dihiasi payet berwarna emas, menggunakan kalung berwarna emas yang berasal dari benang berwarna emas dengan tali yang dihiasi manik-manik berwarna oranye, sedangkan baju yang digunakan berwarna ungu muda dengan bahan wool yang sedikit berserabut. Durian pecah yang terbelah pada bagian tengahnya menunjukkan isi buah durian yang berwarna kuning, dengan kulit luar berwarna hijau tua yang diisi manik-manik berwarna putih, dan duri-duri yang berwarna hijau muda.

Tekstur yang ditimbulkan dalam berkarya seni tekstil memiliki tekstur taktil, yaitu tekstur yang tidak hanya dapat dilihat saja tapi juga dapat dirasakan dengan rabaan tangan.

Semua bentuk dan warna diletakan pada kain blacu merah dalam bentuk *landscape*. Subjek utama diletakan di kanan dan kiri maka dari itu keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan *asimetri*. Prinsip keseimbangan ini adalah memiliki bagian yang tidak sama antara bagian kiri dan kanan, tetapi dalam keadaan yang tidak berat sebelah.

Dalam karya dapat dilihat irama progresif yang menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat. Terlihat pada denim dengan berbagai macam bentuk dan ukuran yang berbeda pada bagian kiri dan kanan. Berbagai

macam suluran bunga yang bervariasi tampak menghiasi background.

*Subject matter* pada karya ini adalah seorang laki-laki di sebelah kiri dan perempuan yang berada di sebelah kanan. Laki-laki menggunakan *teluk belango* dengan tangan yang memposisikan sedang meraih *durian pecah* yang terbelah, sama seperti perempuan yang menggunakan baju *kurung*, tangannya seolah-olah sedang menggapai buah durian. *Point of interest* pada karya ini ada pada buah durian yang terbelah menampilkan isinya yang berwarna kuning dengan kulit luar berwarna hijau.

Karya *textile art* berjudul “**Durian Pecah**” secara keseluruhan menjelaskan tradisi yang masih dipegang oleh masyarakat Jambi bahwa hendaknya hidup harus seimbang antara ilmu pengetahuan, iman dan takwa. Digambarkan dengan *durian pecah* yang terbelah dua tetapi masih berangkai, pada tangkai pertama menggambarkan pondasi iman dan takwa sedangkan pada tangkai kedua menggambarkan ilmu pengetahuan. Baik laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam mendalami suatu ilmu, dapat dilihat dengan posisi laki-laki dan perempuan yang sedang mencoba meraih buah durian yang terbelah. Kain blacu yang berwarna merah menggambarkan keberanian, untuk memulai segala sesuatu dibutuhkan keberanian bahkan saat akan belajar ilmu iman dan ilmu pengetahuan.

#### Karya 6



#### Spesifikasi Karya

Judul : Di Atas Jembatan Gentala Arrasy  
Media : Blacu, tekstil, benang, manik-manik  
Ukuran : 50 cm x 75 cm  
Tahun : 2016

#### Deskripsi Karya

Karya *textile art* dengan judul “**Di Atas Jembatan Gentala Arrasy**” yaitu karya yang terdiri dari jembatan bernama *gentala arrasy* yang dibuat menggunakan brokat dan sulam tangan, dengan pasangan seorang laki-laki menggunakan *teluk belango* dan perempuan mengenakan baju *kurung* yang sedang berjalan diatas jembatan. Di bawahnya mengalir sungai *batanghari* yang terkenal di Jambi dengan kapal-kapal yang hilir mudik, ikan-ikan dan tanaman air yang menghiasi karya. Pada bagian kiri atas terdapat deretan rumah panggung. Dan di sebelah kanan atas terdapat bulan. Bulan yang berada di air merupakan pantulan yang berasal dari langit.

#### Analisis Karya

Unsur garis yang tercipta pada karya *textile art* merupakan hasil potongan kain ataupun sulaman benang sehingga mendominasi dan menimbulkan kesan garis. Unsur garis yang tercipta pada karya *textile art*, yaitu garis

lengkung, garis lurus, garis putus-putus. Garis lengkung terdapat pada bentuk jembatan yang melengkung ke arah kiri, bentuk kapal yang sedikit melengkung, wajah laki-laki dan perempuan dan bulan yang terletak di sebelah kanan atas berbentuk bulat, garisnya melengkung membuat bulatan. Garis lurus terdapat pada dua tiang jembatan yang di sulam memanjang secara rapat, tiang pegangan jembatan, rumput hijau pada bagian kiri atas, pada bentuk air yang menggunakan sulam pita garis yang dibentuk lurus dan memiring ke kanan dan pada bagian kapal. Garis putus-putus terdapat pada jahitan pinggir kapal yang disulam menggunakan teknik jelujur.

Warna yang mendominasi dalam karya *textile art*, warna kain utama menggunakan blacu berwarna biru tua, menggambarkan kesan pada malam hari tapi juga memberi kesan air untuk air sungai Batanghari. Warna jembatan berwarna putih menggunakan brokat, pada dua tiang jembatan menggunakan benang sulam. Pada bulan bagian kanan atas, menggunakan benang emas dan perak dengan teknik tenun. Pada air sungai menggunakan warna biru, biru muda dan biru tua menggunakan bahan pita satin, tanaman air yang menghiasi karya menggunakan brokat dan dihiasi dengan manik-manik. Kapal-kapal yang melintas di bawah jembatan menggunakan bahan katun berwarna kuning, merah muda, hijau tua, biru muda, biru tua dan coklat muda. Pasangan yang berada di atas jembatan, laki-laki menggunakan teluk belango berwarna biru muda dan mengenakan sarung songket berwarna coklat keemasan dan perempuan yang menggunakan baju kurung mengenakan baju yang berwarna sama dengan laki-laki yaitu biru muda dengan bawahan atau rok batik Jambi.

Unsur ruang yang terdapat pada karya *textile art* ini dapat terlihat dari ruang yang dibentuk dari jembatan. Unsur ruangnya disebut penggunaan ruang perspektif.

Tekstur yang ditimbulkan dalam berkarya seni tekstil memiliki tekstur taktil, yaitu tekstur yang tidak hanya dapat dilihat saja tapi juga dapat dirasakan dengan rabaan tangan.

Semua bentuk dan warna diletakan pada kain blacu biru tua dalam bentuk *landscape*. Subjek utama diletakan di kanan maka dari itu keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan *asimetri*. Prinsip keseimbangan ini adalah memiliki bagian yang tidak sama antara bagian kiri dan kanan, tetapi dalam keadaan yang tidak berat sebelah.

Dalam karya dapat dilihat irama progresif yang menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat. Terlihat pada denim dengan berbagai macam bentuk dan ukuran yang berbeda pada bagian kiri dan kanan.

*Subject matter* pada lukisan ini adalah sepasang laki-laki yang menggunakan *teluk belango* berwarna biru muda dan perempuan yang menggunakan baju *kurung* dengan warna yang sama dengan laki-laki dan menggunakan *tengkuluk* berdiri dengan posisi laki-laki yang merangkul lengan si perempuan. Tangan sebelah kiri perempuan seakan menunjuk suasana malam hari di atas jembatan Gentala Arasy.

Karya *textile art* berjudul “**Di atas Jembatan Gentala Arrasy**” secara keseluruhan menjelaskan bahwa kehidupan yang dijalani seperti menapaki jembatan yang di sekitarnya dihembuskan angin. Jembatan *Gentala Arrasy* merupakan ikon kota Jambi yang menghubungkan kota Jambi dan kota Seberang,

yang memiliki arti “lonceng pengatur waktu yang menjulang tinggi” karena kehidupan soal waktu yang harus di lalui dengan baik atau tidak. Dua orang yang berjalan di atas jembatan merupakan simbol kebersamaan untuk selalu mendukung dalam melewati segala hal, tradisi menggunakan pakaian seperti untuk laki-laki menggunakan *teluk belango* dan perempuan menggunakan baju *kurung* juga tampak dalam karya yang penulis buat. Air sungai batang hari merupakan sungai yang banyak dijadikan oleh orang-orang di Jambi sebagai sumber penghidupan, sebagai penghubung dan juga sebagai mata pencarian penduduk lokal sekitar, sehingga makna dari keseluruhan karya memiliki arti setiap kehidupan berpasangan harus selalu mendukung dalam melewati segala sesuatu hal baik dan buruk.

#### KESIMPULAN

Proyek studi dengan tema “Tradisi Masyarakat Jambi Sebagai Inspirasi Karya *Textile Art*” menghasilkan duabelas karya seni tekstil yang mengangkat mengenai tradisi berpakaian adat, tradisi karakter masyarakat Jambi melalui simbol batik Jambi dan sistem ekonomi masyarakat Jambi. Karya yang dihasilkan penulis yang berjumlah duabelas tersebut memiliki ukuran yang berbeda, yaitu pada kain blacu ukuran 100 cm x 150 cm dan 50 cm x 75 cm yang dikemas menggunakan pigura berwarna putih dengan spasi berwarna kuning gading. Media yang digunakan penulis dalam penyusunan karya seni tekstil adalah tekstil, benang dan manik-manik di atas kain blacu. Teknik yang digunakan penulis dalam proses pembuatan karya seni tekstil proyek studi menggunakan teknik *embroidery* atau sulam tangan.

Proyek studi penulis yang mengangkat tema “Tradisi Masyarakat Jambi sebagai Inspirasi Karya *Textile Art*”, telah berhasil meningkatkan kreativitas penulis dalam berkarya *textile art*. Hal ini ditunjukkan dari hasil eksplorasi media serta tema yang diangkat oleh penulis yang menghasilkan beberapa karya tekstil yang mengangkat tentang tradisi Jambi. Penulis mengangkat tentang tema tradisi di karenakan pudarnya tradisi-tradisi lama di Jambi yang mulai bergeser ke budaya yang lebih modern.

Keindahan dalam karya proyek studi penulis terletak pada hasil karya seni tekstil yang digarap dengan gaya dekoratif. Melalui pendekatan dekoratif penulis ingin menunjukkan berkarya dengan cara yang menyenangkan dengan menyederhanakan berbagai macam bentuk. Penggunaan *textile art* sebagai media berkarya dengan teknik baru yang belum ada di seni rupa UNNES sendiri membuat penulis dapat dengan bebas membuat karya menggunakan perca, benang dan manik-manik sehingga material yang digunakan menjadi simbol yang mampu memberi nilai lebih pada karya. Tekstur yang diwujudkan dan pembuatan yang menggunakan keahlian tangan (*hand skill*) memberi rasa nilai otentik pada karya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Sativa Sutan. 2010. *Kuluk Penutup Kepala Warisan Luhur dari Jambi*. Jambi: Penerbit Dian Rakyat.
- Bastomi, Suwaji. 2012. *Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya*. Semarang.
- Bastomi, Suwaji. 2013. *Pengantar Ilmu Budaya*. Semarang.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Sari, Rina Pandar. 2013. *Keterampilan Membuat Untuk Anak*. Surakarta: Penerbit Citra

- S. Hamidin. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT. Buku Kita.
- Suryadi, Nining. 2001. *Belacu Untuk Pengantin*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Buckley, Claire. 2008. *Start To Embroidery*. Wellwood : Search Press Ltd.
- Anas, Biranul. 2010. *Ikatan Silang Budaya Seni Serat*. Jakarta : Tim Sepangkat.
- Zaelani, A. Rifki. 2006. *Art Fabric*. Jakarta.
- Thomas, Jill. 2009. *Merangkain Manik-Manik Untuk Pemula*. Bandung : Penerbit PT. Intan Sejati.
- Dixon, Jenny. 2016. *Beginners Guide To Embroidery; Learn To Stitch Today*. England: Willian Gibson Ltd.
- Daukins, C. E. 1975. *The Family Creative Workshop*. London. Smeets Lithographers.
- Koen, Willie. 1984. *Aneka Hobi Rumah Tangga*. Indonesia: PT. Tira Pustaka.
- Davis, Jane. 2003. *A Beader's Reference*. Krause Publication.
- Johnson, William H. 1944. *The Textile Art*. New York. The Macmillan Company.
- Birell, Verla. 1973. *The Textile Arts*. USA. Harper and Row Publisher.
- Wardhani, Cut Kamaril. 2009. *Tekstil*.
- Wibawanto, Wandah dkk. 2018. Inovasi Pengembangan Motif Batik Digital Bagi Ikm Batik Semarang. *Indonesian Journal of Conservation* (7) 2018.
- Glazier, Richard. 1923. *Historic Textile Fabrics*. London : B. T Batsford Ltd.
- O'neale, Lila M. 1954. *Textile*. New York: Colombia University Press.
- Walton, Perry. 1937. *The Story of Textile*. New York: Tudor Publishing Co.
- Con, Hebe. 1948. *Simple Embroidery Design*. New York : Studio Publication.
- Christie, A. 1935. *Embroidery and Tapestry Weaving*. London : Sir Isaac Pitman and Sons Ltd.
- Jones, Anne Brandon. 1929. *Stitch Patterns and Design for Embroidery*. Peoria : Manual Arts Press.
- Hemming, Jessica. 2005. *Defining a Movement ; Textile and Fiber Art*. *Fiber Arts Magazines*. (September/ October: 30-33)
- Holmes, William H. *A Study of The Textile Art ; In Its Relation to The Development of*
- Parry, Linda. 1990. *Textile of The Arts and Crafts Movement*. London : Themes and Hudson Ltd.